BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Film merupakan suatu kesatuan dari shot, scene, *sequence* atau kelanjutan, dan cerita film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu dengan yang lainya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak ramai. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenai analisis semiotika tentang representasi kesetaraan ras dalam film Lincoln, peneliti pada Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

Dari ketiga *sequence* prolog, *ideological content* dan epilog, penulis menyimpulkan paparan yang telah dijelaskan dalam sub – sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. *Sequence* Prolog

   Pada kategori *sequence* prolog, adegan yang menunjukan pesan kesetaraan ras dapat dilihat dengan kode *appereance* (penampilan), *dress* (kostum) dan *make-up* (tata rias), *gesture* (gerakan) dan *expression* (ekspresi), *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan) dan *editting* (penyuntingan), *character* (karakter), *action* (aksi), *dialogue* (dialog), serta *conflict* (konflik).

Pada kode penampilan dapat di tangkap pesan kestaraan ras melalui cirri fisik, warna kulit berbeda tersebut dalam penampilan fisiknya masing – masing memiliki keidentikan satu sama lain, tentara kulit putih memiliki ciri fisik khas ras kaukasoid yaitu memiliki rambut pirang, hidung mancung, dan berkulit putih, lalu tentara kulit hitam memiliki cirri fisik khas ras negroid, yaitu memiliki rambut kriting, kulit hitam, dan betuk badan yang lebih kekar dari pada orang kulit putih. Lalu pada kode kostum memiliki gaya pakaian yang di gunakan dalam film tersebut telah menudukung pesan kesetaraan ras dimana pakaian yang di pakai oleh tentara Amerika sudah sama dan tidak ada perbedaan satus ama lain.

Kode *gesture* (gerakan) dan *expression* (ekspresi) ditandai dengan gerakan sikap presiden Lincoln yang tidak kaku, luwes, dan murah, lalu kode kamera, dimana teknik pengambilan gambar dalam *Sequence* prolog tersebut Teknik pengambilan gambar dalam *Sequence* prolog tersebut lebih banyak menggunakan teknik *Middle Close Up (MCU)* dan *Close Up (CU)*. Kode *lighting* (pencahayaan) dan *editting* (penyuntingan) dalam *Sequence* prolog ini tidak terlalu banyak mengandalkan pencahayaan, lebih banyak menekankan unsur gelap karena menyesuaikan dengan keadaan pada masa itu, untuk *Editing* tidak terlalu berlebihan, cukup sederhana bisa dilihat dari beberapa video transisi dari satu adegan ke adegan lain tersusun rapi, dan mungkin teknik *editing* lebih ditekankan pada pewarnaan film tersebut yang sengat kental dengan nuansa gelap, yang di sesuaikan dengan kondisi abad ke 19.

Kode konflik terdapat dalam pertempuran seorang tentara *union* berkulit hitam sedang bertarung dengan tentara *confederate* kulit putih, lalu kode *character* (karakter), *action* (aksi), *dialogue* (dialog) untuk karekter penokohan karakter protagonist adalah Lincoln, aksi yang ada pada sequence tersebut adalah peperangan antara *union* dan *confederate,* serta dialog dalam *Sequence* prolog terdiri dari percakapan langsung dan narasi yang mengandung pesan kesetaraan ras, namun dalam dialog tersebut seorang tentara menuntut agar tidak ada lagi diskriminasi di antara tentara kulit hitam, dan kulit putih.

2. *Sequence Ideological Content*

Pada kategori *sequence ideological content*, adegan yang menunjukan pesan kesetaraan ras dapat dilihat dengan kode *Speech* (Cara Berbicara), *Gesture* (Gerakan) dan *Expression* (Ekspresi), *Conflict (*konflik), *Action* (Aksi), dan *Dialogue* (Dialog). Pada kode *speech* cara berbicara yang di lakukan oleh Fernando Wood, yaitu menghina Presiden Amerika Serikat, lalu *Gesture* (Gerakan) dan *Expression* (Ekspresi) ekpresi tertawa woods di gambarkan sebagai tertawaan penghinaan terhadapa kulit hitam dan anggota partai republik beserta Presiden Lincoln, selain itu gerakan tangan dari woods yang menunjukan dirinya menentang apa yang partai republik usulkan mengenai tentang penghapusan perbudakan. Lalu konflik yang terjadi adalah perdebatan antara pihak partai Demokrat yang bersikukuh untuk menolak di terbitkannya Amandemen 13, lalu *Action* (Aksi), dan *Dialogue* (Dialog)

diamana aksi yang di tunjukan dalam *sequence ideological content* para ajudan presiden Lincoln yang melakukan aksi mendatangi satu persatu para anggota kongres partai Republik dengan cara – cara persuasif, tujuannya adalah untuk memberikan suara pada hari penentuan disahkannya amandemen 13, lalu dialog yang di tangkap adalah mengenai perbincangan Tad anak Lincoln yang menanyakan tentang perbudakan.

3. *Sequence* Epilog

Pada kategori *sequence* Epilog, adegan yang menunjukan pesan kesetaraan ras dapat dilihat dengan kode *Gesture* (Gerakan) dan *Expression* (Ekspresi) dimana ekspresi *scene* setelah pemutusan bahwa undang – undang ke 13 di setujui oleh parlemen, dan itu disabut histeris oleh para anggota parlemen dengan bertepuk tangan sambil melempar – lemparkan kertas keatas,, selain itu ada tangisan haru yang mengalir dari orang kulit hitam yang hadir, dan juga ekspresi kebahagian yang di sambut doa kebahagiaan oleh para orang kulit hitam yang hadir. Kode *Conflict* (Konflik) dimana terjadi pertentangan di dalam kubu partai Demokrat, dimana ada beberapa anggota partai demokrat yang membelot ke partai republic dengan memberikan memberikan suara setuju untuk undang – undang 13, dan hal tersebut menimbulkan kecaman dari para anggota partai demokrat yang lain dan meneriaki dengan kata Pengkhianat.

Kode *Character* (Karakter) Karakter yang terdapat Epilog adalah katrakter *sidekick* yang diperankan oleh Abraham Lincoln (Daniel Day Lewis)

serta para anggota partai republik. Sedangkan tokoh antagonis dalam *Sequence* epilog diperankan oleh Lee Pace sebagai Fernando Wood anggota partai demokrat. Kode *Action* (Aksi) pada *Sequence* epliog aksi yang ditampilkan banyak terdapat pada *scene* pemungutan suara untuk undang – undang ke 13, terjadi beberapa adegan sarat emosi, dan haru.

Setelah menemukan kode mengenai pesan kesetaraan ras dalam film Lincoln berdasarkan yang terdapat dari ketiga *sequence* yaitu *sequence* prolog, *ideological content,* dan epilog, penulis menggabungkan pesan – pesan kesetaraan yang ditemukan dari ketiga *sequence* tersebut, lalu mencoba mencari level ideologi yang terkandung dalam film Lincoln berdasarkan ketiga *sequence*, dan menghubungkannya secara keseluruhan. film ini merepresentasikan bahwa Lincoln adalah seseorang yang hegemonik yang penulis hubungkan menggunakan Teori Ideologi Hegemoni Antonio Gramsci.

Film merupakan salah satu saluran media massa yang fungsinya adalah sebagai pengirim pesan kepada penontonnya, pada zaman seperti sekarang ini film merupakan salah satu alat penyampain pesan yang cukup efektif, dimana dari segi penyampaiannya di ceritakan kedalam sebuah cerita fiktif atau nyata, namun di balik semua ceita tersebut terdapat pesan – pesan khusus yang melekat pada film tersebut, dan biasanya bila melalui ceita film sering terjadi ikatan yang membawa emosi penonton untuk masuk kedalam cerita film tersebut. seperti contoh pada film *Lincoln ini* penulis menemukan pesan – pesan kesetaraan ras entah itu yang Implisit ataupun yang eksplisit, namun disini penulis dapat menangkap secara jelas makna – makna

kesetaraan ras dalam film *Lincoln*. Selain itu penulis juga menemukan suatu tanda yang muncul dari suatu tanda, yaitu *Gala Premiere* film Lincoln ini di gelar pada awal oktober, dan sangat berdekan dengan pemilihan presiden Amerika Serikat yang digelar pada awal November, dan difilm ini penulis berasumsi secara tidak langsung memiliki kaitan dengan pemilihan Presiden Amerika Serikat yaitu yang secara diam – diam mengkampanyekan salah satu calon Presiden Amerika Serikat berkulit hitam.

5.2 SARAN

5.2.1. Saran bagi Akademis

Analisis semiotika merupakan analisis yang tepat untuk mendalami makna sebuah film. Penelitian mengenai semiotika dalam suatu film dirasa cukup menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam film tersebut. Selain dalam film semiotik juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah videoclip, design, logo, juga objek lain. Semiotik dalam film merupakan subjek yang menarik apalagi sedang menggeliatnya kembali industry film nasional, selain itu kita juga dapat mengetahui makna apa yang terdapat dalam film baik film yang baru ataupun film yang suidah lama diputar namun kita hanya makna terluar dari film tersebut. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman

5.2.2. Saran bagi Audiens

- Penonton sebaiknya lebih bijak dalam memilih film yang berkualitas untuk ditonton. Karena saat ini banyak genre-genre film yang ditayangkan, namun nilai-nilai yang diberikan tidak sesuai dengan kebudayaan kita.
- Film Lincoln sangat cocok sekali disaksikan oleh warga masyarakat kita dimana isu – isu perbedaan sedang hangat diperbincangkan. Dengan menonton film ini, diharapkan masyarakat kita lebih terbuka terhadap perbedaan yang yang telah ada semenjak jaman nenek moyang kita.